

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.¹

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menjadi insan yang sesungguhnya dimana ia berada. Tentunya manusia itu hidup di dalam sebuah masyarakat yang memiliki nilai-nilai tersendiri yang merupakan ciri khas dari masyarakat tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Hasbullah yang mengartikan secara sederhana bahwa pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya². Ini berarti bahwa di dalam masyarakat ada suatu kebudayaan yang melekat dan saling berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

¹ Undang-Undang dan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: 2003, h.7

² Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.12

Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam proses pembudayaan, HAR Tilaar menegaskan bahwa tanpa proses pendidikan tidak mungkin kebudayaan itu berlangsung dan berkembang bahkan memperoleh dinamikanya³. Hal ini berarti bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan budaya.

Seperti yang telah kita ketahui, Indonesia merupakan negara yang memiliki kemajemukan tinggi. Beribu-ribu pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, dihuni oleh beragam suku dan masyarakat yang khas akan budayanya. Penduduk yang berjumlah besar dan letaknya yang strategis berada di posisi silang dunia, sangat memungkinkan adanya perpaduan budaya. Indonesia juga memiliki 33 provinsi yang masing-masing mempunyai ciri khas akan budayanya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka perlu adanya proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas, baik bermutu pada prosesnya termasuk didalamnya model pembelajaran maupun hasil akhir pembelajaran yaitu hasil belajar.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak

³ HAR Tilaar. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.21

dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa model-model pembelajaran merupakan kerangka konseptual sedangkan strategi lebih menekankan pada penerapannya di kelas sehingga model-model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa.

Budaya adalah pola utuh perilaku manusia dan produk yang dihasilkannya yang membawa pola pikir, pola lisan, pola aksi dan artifak dan sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk belajar, untuk beragam alat, bahasa dan pola nalar. Budaya juga merupakan suatu kesatuan utuh yang menyeluruh, bahwa budaya memiliki beragam aspek dan perwujudan, serta bahwa budaya dipahami melalui proses belajar. Adapun budaya menurut Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-A'raf / 27:199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Terjemahnya : “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”⁴

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan Nabi SAW agar menyuruh umatnya mengerjakan yang ma'ruf. Maksud 'urf dalam ayat di atas adalah tradisi yang baik. Imam Abu al-Muzhaffar al-Sam'ani berkata : Urf adalah sesuatu yang

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), h. 176

dikenal oleh masyarakat dan mereka jadikan tradisi dalam interaksi diantara mereka.⁵

Budaya dapat membantu dalam mentransferkan suatu pelajaran, inilah yang peneliti jumpai dalam model pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan dimana para guru menggabungkan model pembelajaran dengan budaya mereka yaitu kebudayaan Sasak, pada saat sebelum, dan sesudah pembelajaran para santri ditekankan untuk membacakan syair-syair dalam bahasa suku Sasak.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia, ciptaan atau makhluk, dan Allah SWT sebagai Pencipta.

Pertumbuhan dan perkembangan organisasi Nahdlatul Wathan semakin hari mulai meningkat, dilihat dari jumlah santri yang masuk setiap tahun ajaran baru, di sisi lain dilihat dari pembina yang bertitle sarjana dengan berbagai jurusan yang ilmu mereka tidak di ragukan lagi. Kemudian kemajuan dilihat dari sarana dan prasarana yang mulai lengkap yang sangat membantu proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan hal ini menunjukkan bahwa organisasi ini mampu melebarkan sayapnya di tanah air.

⁵ Al-Sam'ani, Qawathi'al-Abdillah, juz 1 h. 29

Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan yang terletak di Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan merupakan wadah pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan di Desa Bima Maroa Kec. Andoolo Kab. Konawe Selatan yang didalamnya mengajarkan dan mendidik santri dengan berbagai bidang ilmu agama yang mendalam yang diantaranya, Bahasa Arab, Fiqh, Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan fenomena unik model pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan masih menggunakan model pembelajaran yang tradisional yaitu dengan model pembelajaran yang umum kita jumpai di Pondok Pesantren lainnya, misalnya sorogan, weton, ceramah dll. Namun ada keunikan tersendiri yang dapat kita jumpai di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan yang berbeda dengan Pondok Pesantren lainnya. Para santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdatul Wathan di tekankan untuk memahami Kitab Batu Ngompal dan pada saat sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran para santri membacakan kitab yang berisi syair-syair yang berbahasa sasak dan berisi pesan-pesan pendidikan dan hal tersebut merupakan keharusan rangkaian penyajian materi ajar.

Adapun bentuk syair tersebut adalah :

*Inak Amakq Semeton Jarinku pade
Nde' Nara' Ite Gen Kekel Le' Dunie
Daka'te Sugih Daka'te Bangse Mulie
Nde' Nara' Gune Mun Nde' Nara' Agame
Pacu gama'de Ngaji Sembahyang Puase
Mudahan gama' tepade tame Syurge
Cipt : Sang Maulana⁶*

Syair diatas merupakan contoh syair yang berbahasa sasak dan dibaca oleh santri ketika sebelum, sedang dan sesudah proses pembelajaran yang berisikan tentang pesan-pesan pendidikan Agama. Model pembelajaran yang terjadi tersebut menarik untuk diteliti dimana dalam rangkaian pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdatul Wathan terdapat salah satu materi pelajaran kitab yang bernama Kitab Batu Ngompal yang merupakan karangan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid selaku pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdatul Wathan. Kitab Batu Ngompal yang diambil dari Bahasa Lombok (Sasak) yang berarti Batu terapung atau Batu Apung dimana merupakan sebuah simbol yang diartikan sebagai “Batu Permata Terapung”. Dan yang lebih menarik bahwa Kitab Batu Ngompal dibaca tidak seperti membaca kitab-kitab pada umumnya, namun Kitab Batu Ngompal dibaca dalam bentuk Syair-syair (dinyanyikan). Kitab yang di karang oleh Tuan Guru ini merupakan kitab yang di terapkan di Pondok Pesantren pusat dan merupakan materi yang wajib ada di lembaga Nahdlatul Wathan, sehingga semua cabang Nahdlatul Wathan harus menerapkan pembelajaran Kitab Batu Ngompal tersebut, termasuk di Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Bima Maroa.

⁶ Irfan Jayadi, *Kitab Batu Ngompal* (Mataram: Nahdlatul Wathan, 2002), h.32

Penerapan Kitab Batu Ngompal mencakup seluruh kurikulum yang berada pada tiap cabang Pondok Pesantren pusat Ma'had Darul Qur'an dan Hadist. Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan sebagaimana yang telah dijelaskan merupakan cabang dari Pondok Pesantren pusat yang berada di Nusa Tenggara Barat (NTB), sehingga seluruh penerapan pembelajaran baik ekstra maupun intra pada kurikulum yang di terapkan berpedoman atau merujuk pada Pondok Pesantren Pusat. Dengan demikian, tidak hanya pada Kitab Batu Ngompal yang diterapkan secara menyeluruh pada setiap Pondok Pesantren cabang, namun materi-materi lainnya seperti kitab-kitab kuning (klasik), Hizib Nahdlatul Wathan, ke NW an, lagu-lagu perjuangan dan sebagainya juga merujuk atau berpedoman pada Pondok Pesantren Pusat.

Ketertarikan penulis terhadap keunikan Kitab Batu Ngompal sebagai aspek budaya berupa benda-benda hasil karya manusia, sehingga dijadikan sebagai salah satu fokus dalam penelitian ini, walaupun dalam penelitian ini yang penulis maksud dari judul keseluruhan adalah mempelajari dan mengamati secara seksama serta mendalami tentang model pembelajaran berbasis budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “Model Pembelajaran Berbasis Budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan”.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk lebih mendalami dan memperluas cakupan penelitian, penulis akan menguraikan beberapa rincian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan ?
2. Apa saja Aspek Budaya yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan ?
3. Bagaimanakah penerapan Kitab Batu Ngompal di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini dengan judul penelitian terkait Model Pembelajaran Berbasis Budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdatul Wathan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdatul Wathan.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek budaya yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdatul Wathan.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Kitab Batu Ngompal di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdatul Wathan.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan diperoleh bukti-bukti empiris terkait segala aspek yang diteliti dalam model pembelajaran berbasis budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan, sehingga dari penelitian ini dapat diambil manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritik

Hasil Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan, dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga itu sendiri untuk tetap mempertahankan apa yang telah baik dan melakukan apa yang belum dilaksanakan agar lebih baik.
- b) Bagi masyarakat, Sebagai pengetahuan atau wawasan untuk orang tua tentang Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan.
- c) Bagi Pondok Pesantren lain, Sebagai studi banding dan bahan evaluasi untuk membenah diri guna memacu prestasi Pondok Pesantrennya kearah yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan judul penelitian, maka perlu dijelaskan maksud judul penelitian secara terperinci.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan pengertian model pembelajaran diatas, tentunya tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan, sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan tentang bagaimana kurikulum di Pondok Pesantren Daru Ulum Nahdatul Wathan.

2. Model Pembelajaran Berbasis Budaya

Model pembelajaran berbasis budaya adalah suatu strategi penciptaan lingkungan belajar dan perencanaan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental (mendasar dan penting) bagi pendidikan, ekspresi dan komunikasi suatu gagasan, dan perkembangan pengetahuan.

3. Model pembelajaran berbasis budaya di Pondok Pesantren

Model pembelajaran berbasis budaya dipondok pesantren merupakan suatu strategi penciptaan lingkungan belajar atau penyajian seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi aspek dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terjadi dalam pusat pengembangan dan penyebaran ilmu-ilmu keIslaman yang

mempunyai lima elemen tradisi yakni pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik dan kyai.

Penjabaran diatas tentunya akan mengarahkan penelitian ini pada model pembelajaran berbasis budaya yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdatul Wathan. Model pembelajaran berbasis budaya dipondok pesantren sebagaimana yang telah dijabarkan diatas merupakan suatu strategi penciptaan lingkungan belajar atau penyajian seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi aspek dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk itu, penelitian ini akan lebih difokuskan pada penerapan Kitab Batu Ngompal.

Kitab Batu Ngompal merupakan salah satu aspek budaya hasil karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid dan telah dimasukkan dalam kurikulum sehingga disajikan sebagai suatu rangkaian materi ajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdatul Wathan. Oleh karena itu, penulis tidak hanya menjabarkan tentang Kitab Batu Ngompal semata, namun penulis akan menjabarkan pula bagaimana bentuk kurikulum serta aspek-aspek budaya yang ada dan hal ini tentunya akan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang model pembelajaran berbasis budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdatul Wathan.